

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Menurut Sugiyono (2023), metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen yang telah distandarisasi, dan analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain *Cross-sectional* adalah desain penelitian observasional yang dilakukan dengan mengumpulkan data tentang variabel independen dan dependen pada waktu yang sama, tanpa adanya perlakuan atau intervensi dari peneliti terhadap subjek (Zhang *et al.*, 2024). Desain ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara ketahanan dan tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronis (GGK) yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Tk. II Dr. Soedjono Magelang. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antar variabel psikologis pada satu titik waktu, dengan efisiensi waktu dan biaya, serta tanpa mengubah kondisi alami responden.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang, yang merupakan rumah sakit tipe B dengan fasilitas hemodialisis lengkap dan populasi pasien gagal ginjal kronis bulanan yang cukup besar dan stabil. Penelitian dilaksanakan pada 28 November-4 Desember 2025 di Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2023), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pasien gagal ginjal kronis (GGK) yang menjalani hemodialisis rutin di Rumah

Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang pada tahun 2025. Data rekam medik Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang menunjukkan bahwa pasien yang aktif melakukan hemodialisis di bulan Oktober 2025 adalah sebanyak 167 orang, dimana rata rata pasien menjalani hemodialisis dua kali dalam seminggu. Mengingat kondisi penyakit kronik berpotensi menimbulkan tekanan psikologis, populasi tersebut selanjutnya dilakukan skrining tingkat stres menggunakan kuesioner Perceived Stress Scale (PSS-10) untuk menentukan subjek penelitian sesuai kriteria inklusi.

Kriteria Inklusi :

- a. Pasien dengan diagnosis gagal ginjal kronik.
- b. Pasien yang menjalani terapi hemodialisis secara rutin.
- c. Pasien berusia ≥ 18 tahun.
- d. Pasien mampu berkomunikasi dengan baik dan bersedia menjadi responden penelitian.
- e. Pasien yang memiliki tingkat stres ringan hingga sedang berdasarkan hasil pengukuran menggunakan kuesioner Perceived Stress Scale (PSS-10).

Kriteria Eksklusi :

- a. Pasien yang tidak mengalami stres berdasarkan hasil pengukuran kuesioner Perceived Stress Scale (PSS-10).
- b. Pasien dengan gangguan kognitif atau gangguan psikiatri berat yang dapat memengaruhi kemampuan untuk mengisi kuesioner.
- c. Pasien dalam kondisi akut atau tidak stabil secara medis saat pengambilan data.
- d. Pasien yang menolak atau tidak menyelesaikan pengisian kuesioner penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2023). Sampel penelitian diambil dari pasien GJK yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berikut:

Kriteria Inklusi :

- a. Pasien yang telah menjalani hemodialisis ≥ 3 bulan.
- b. Usia ≥ 18 tahun.
- c. Bersedia berpartisipasi sebagai responden dengan menandatangani formulir persetujuan.

Kriteria Eksklusi :

- a. Pasien dengan gangguan kognitif atau mental yang parah, atau kondisi medis yang tidak stabil.
- b. Pasien yang tidak bersedia berpartisipasi sebagai responden.

Rumus untuk menentukan jumlah sampel yaitu menggunakan rumus Yamane dengan tingkat kesalahan 10%:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan sampel (sampling error) 10%

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad n = \frac{167}{1 + 167(0,10)^2} = \frac{167}{2,67} = 62,55$$

Setelah dibulatkan ke atas, jumlah sampel penelitian ini adalah **63 responden**.

Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan kriteria atau karakteristik penelitian. Menurut Sugiyono (2023), *purposive sampling* merupakan metode *non-probability sampling* yang memilih subjek berdasarkan kriteria khusus yang dianggap paling relevan dengan

tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak semua anggota populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Tingkat Stres	Tingkat stres adalah reaksi secara fisik maupun emosional (mental/psikis) apabila terdapat perubahan dari lingkungan sehingga harus menyesuaikan diri.	Kuesioner <i>Perceived Stress Scale (PSS-10)</i> Sumber : Wagnild & Young (1993); Wagnild (2009) Yang memiliki 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban : 0: Tidak pernah 1: Hampir tidak pernah (1-2 kali) 2: Kadang-kadang (3-4 kali) 3: Hampir sering (5-6 kali) 4: Sangat sering (lebih dari 6 kali)	1. Stress ringan (0-13) 2. Stress sedang (14-26) 3. Stress berat (27-40)	Ordinal
Resiliensi	<i>Resilien</i> merupakan kemampuan untuk	Kuesioner <i>Resilience Scale (RS-14)</i>	1. Sangat Tinggi (80-98)	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
	beradaptasi dalam menghadapi hal sulit yang saat ini sedang dialami.	Sumber : Cohen, Kamarck, & Mermelstein (1983) Yang memiliki 14 pertanyaan dengan pilihan jawaban : 1:Benar-benar tidak setuju 2:Sangat Tidak Setuju 3:Tidak Setuju 4 : Netral 5 : Setuju 6:Sangat Setuju 7:Sangat Setuju Sekali	2. Tinggi (64-81) 3. Sedang (46-63) 4. Rendah (31-48) 5. Sangat Rendah (14-30)	

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono(2023), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau menjadi hasil dari variabel independen. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output atau konsekuen karena muncul setelah adanya pengaruh dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tingkat stres*, yaitu respons fisik dan emosional yang muncul ketika seseorang menghadapi tekanan atau tuntutan tertentu. Tingkat stres diukur menggunakan kuesioner *Perceived Stress Scale (PSS-10)*, dan secara teoritis, diduga akan berubah sesuai dengan variasi tingkat ketahanan responden.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2023), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain (variabel dependen). Variabel independen juga disebut variabel stimulus atau prediktor karena mempengaruhi variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah *resiliensi*, yaitu kemampuan individu untuk beradaptasi dan pulih dari situasi sulit. Resiliensi diukur menggunakan *Resilience Scale-14 (RS-14)* sebagai cara untuk menggambarkan tingkat resiliensi psikologis yang diduga mempengaruhi tingkat stres pasien yang menjadi responden dalam penelitian ini.

F. Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yaitu subjek penelitian, melalui proses pengukuran, pengisian kuesioner, atau wawancara (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, data primer meliputi karakteristik responden (inisial responden, usia, jenis kelamin, pendidikan, lama menjalani hemodialisis, frekuensi hemodialisis per-minggu), tingkat resiliensi pasien, tingkat stres pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner resiliensi dan kuesioner tingkat stres, yang keduanya diisi berdasarkan respons subjek sesuai dengan panduan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, laporan, arsip, atau catatan institusi (Sugiyono, 2023). Data sekunder dalam penelitian ini jumlah pasien GJK yang diperoleh data wawancara dari rekam medik Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Kuesioner *Resilience Scale-14 (RS-14)*

Resiliensi diukur menggunakan *Resilience Scale-14 (RS-14)* yang dikembangkan oleh Wagnild dan Young (1993) dan kemudian disederhanakan menjadi 14 item oleh Wagnild (2009). Instrumen ini terdiri dari 14 pernyataan yang dirancang untuk mengevaluasi kemampuan seseorang dalam beradaptasi, bertahan, dan bangkit dari situasi yang sulit. RS-14 mengukur lima aspek utama dari resiliensi, yaitu *self-reliance*, *meaningfulness*, *existential aloneness*, *perseverance*, dan *equanimity* (Wagnild & Young, 1993; Wagnild, 2009).

Instrumen ini menggunakan skala Likert dengan rentang 1 hingga 7 (sangat tidak setuju hingga sangat setuju), sehingga skor total yang diperoleh berkisar antara 14-98. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi tingkat resiliensi seseorang. Kuesioner ini diberikan secara langsung kepada responden, dan peneliti dapat membacakan pernyataan tersebut jika responden mengalami kesulitan dalam membaca atau memahami. Instrumen RS-14 sudah diuji untuk validitas dan reliabilitasnya, dengan skor Cronbach's Alpha mencapai $\geq 0,80$, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik (Wagnild, 2009). Berdasarkan hasil uji tersebut, kuesioner RS-14 dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur resiliensi dalam penelitian ini.

Skala penilaian RS adalah sebagai berikut: 1 = Benar-benar tidak setuju 2 = Sangat tidak setuju 3 = Tidak setuju 4 = Netral 5 = Setuju 6 = Sangat setuju 7 = Sangat setuju sekali

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner (RS-14)

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Resiliensi	Self-resilience	Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menjalani hemodialisis	4,5,12	3
	Meaningfulness	Pemaknaan hidup dan rasa syukur dalam menjalani terapi	7,9,11	3
	Existential aloneness	Penerimaan diri dan kemampuan menghadapi kondisi secara mandiri	8,14	2
	Perseverance	Ketekunan dan kedisiplinan dalam menjalani terapi hemodialisis	1,2,3,6	4
	Equanimity	Sikap seimbang dan mampu melihat kehidupan secara positif	10,13	2
Total			1-14	14

Skor total diperoleh dari penjumlahan seluruh item dengan rentang skor 14–98. Klasifikasi tingkat resiliensi:

Skor 14–30: Resiliensi sangat rendah

Skor 31-48: Resiliensi rendah

Skor 49–63: Resiliensi sedang

Skor 64-81: Resiliensi tinggi

Skor 82–98: Resiliensi sangat tinggi

b. Kuesioner *Perceived Stress Scale (PSS-10)*

Tingkat stres diukur menggunakan *Perceived Stress Scale (PSS-10)* yang dikembangkan oleh Cohen, Kamarck, dan Mermelstein

(1983). PSS-10 terdiri dari 10 pernyataan yang digunakan untuk menilai sejauh mana individu memandang situasi dalam kehidupannya sebagai sesuatu yang menekan atau penuh stres selama satu bulan terakhir.

Instrumen ini menggunakan skala Likert 0-4, yaitu dari tidak pernah sampai sangat sering. Beberapa pernyataan bersifat positif dan beberapa lainnya bersifat negatif, jadi pernyataan negatif diberi skor terbalik terlebih dahulu sebelum dihitung skor totalnya. Skor keseluruhan berkisar dari 0-40, di mana semakin tinggi skornya, semakin tinggi tingkat stres yang dirasakan seseorang. Instrumen ini telah banyak digunakan dalam penelitian kesehatan untuk mengukur tingkat stres psikologis secara subjektif. PSS-10 sudah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0,78-0,91 yang menunjukkan konsistensi internal yang cukup baik (Cohen *et.al.*, 1983). Berdasarkan hasil uji tersebut, kuesioner PSS-10 dinyatakan layak digunakan sebagai alat untuk mengukur Tingkat stress dalam penelitian ini.

Skala penilaian PSS-10 adalah sebagai berikut: 0 = Tidak pernah 1 = Hampir tidak pernah 2 = Kadang-kadang 3 = Hampir sering 4 = Sangat sering

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner (PSS-10)

Variabel	Dimensi	Nomor Item	Jumlah Item
Tingkat Stres	Reaksi emosional terhadap stres	1,3,9	3
	Ketidakmampuan mengontrol situasi	2,6,10	3
	Persepsi coping positif	4,5,7,8	4
Total		1-10	10

Item positif terdapat pada nomor 4, 5, 7, dan 8 sehingga dilakukan pembalikan skor (reverse scoring). Skor total diperoleh dari penjumlahan seluruh item setelah dilakukan pembalikan skor dengan rentang skor 0–40. Klasifikasi tingkat stres:

Skor 0–13: Stres rendah

Skor 14–26: Stres sedang

Skor 27–40: Stres tinggi

G. Etika Penelitian

Etika menurut Sugiyono (2023) berkaitan dengan prinsip moral yang harus dipatuhi peneliti dalam berhubungan dengan responden serta menjaga integritas selama proses penelitian. Karena responden dalam penelitian ini adalah manusia, maka peneliti wajib berpedoman pada etika penelitian agar hak dan keselamatan responden tetap terjaga. Etika penelitian diterapkan melalui beberapa pedoman berikut :

1. Ethical clearance

Peneliti memberikan lembar persetujuan kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian yang kemudian akan di tanda tangani apabila pasien bersedia.

2. Informed consent

Informed consent merupakan lembar persetujuan yang disiapkan oleh peneliti sebagai bentuk menghargai dan menghormati responden. Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menjelaskan maksud dan tujuan kepada responden. Jika responden bersedia maka akan diberikan lembar persetujuan dan apabila responden tidak setuju maka kita harus menerima hak responden. Informasi seperti nama, umur, alamat, keterangan bersedia menjadi responden, dan tanda tangan responden jika menyetujui persetujuan *informed consent*.

2. Anonymity

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden yang meliputi nama, jenis kelamin, usia, pendidikan, lama menjalani hemodialisis, dan frekuensi hemodialisis perminggu. Peneliti akan memberikan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil pengumpulan data yang akan disajikan dan tidak mencantumkan nama-nama responden.

3. *Confidentially*

Peneliti akan bertanggung jawab bahwa informasi yang akan diberikan responden serta semua data yang akan dikumpulkan tidak akan diungkapkan atau diberikan kepada orang lain tanpa izin dari responden atau pasien.

4. *Beneficence*

Peneliti akan berusaha memaksimalkan keuntungan peneliti dan akan mengurangi kerugian bagi responden. Keuntungan bagi responden akan mendapatkan informasi mengenai tingkat resiliensi dan tingkat stres yang mereka alami selama menjalani hemodialisa. Peneliti juga meminimalkan potensi ketidaknyamanan selama pengisian kuesioner.

5. *Justice*

Semua orang yang terlibat dalam penelitian ini diberikan hak yang sama dan diperlakukan dengan adil tanpa diskriminasi. Responden yang memenuhi kriteria inklusi memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian.

6. *Veracity*

Peneliti terlebih dahulu meminta sebuah persetujuan responden. Menjelaskan secara lengkap tentang penelitian yang akan dilakukan.

H. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023), prosedur pengumpulan data merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data dari sumber penelitian, sehingga data yang diperoleh valid, reliabel, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan tanpa melakukan intervensi, melainkan melalui pemberian kuesioner *Resilience Scale-14 (RS-14)* dan *Perceived Stress Scale (PSS-10)* kepada responden yang memenuhi kriteria. Prosedur pengumpulan data dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Perizinan

- a. Peneliti mengurus perizinan studi pendahuluan dengan surat penelitian dari Ketua Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo pada tanggal 22 September 2025.

- b. Peneliti menyampaikan surat izin studi pendahuluan kepada Direktur Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang pada tanggal 27 September 2025.
 - c. Peneliti menyampaikan surat izin studi pendahuluan kepada Kepala Instalasi Pendidikan Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang pada tanggal 27 September 2025.
 - d. Peneliti menyampaikan surat izin studi pendahuluan kepada kepala ruang hemodialisis Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang pada tanggal 27 September 2025.
 - e. Peneliti diminta untuk membuat protokol etik penelitian dari pihak Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang pada tanggal 6 Oktober 2025
 - f. Peneliti menerima surat keterangan layak etik (*Ethical Clearance*) dan lembar persetujuan responden (*Informed Consent*) dari pihak Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang pada tanggal 21 Oktober 2025.
 - g. Peneliti mengurus perizinan penelitian dan mencari data dengan surat penelitian dari Ketua Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo pada tanggal 26 September 2025.
 - h. Peneliti menyampaikan surat izin penelitian dan mencari data kepada Direktur Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang pada tanggal 28 November 2025.
 - i. Peneliti menyampaikan surat izin penelitian dan mencari data kepada Kepala Instalasi Pendidikan Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang pada tanggal 28 November 2025.
 - j. Peneliti menyampaikan surat izin penelitian dan mencari data kepada kepala ruang hemodialisis Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang pada tanggal 28 November 2025.
2. Tahap pemilihan asisten
 - a. Dapat mengefektifkan waktu saat peneliti berlangsung, maka peneliti memilih asisten peneliti sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo semester 7
 - 2) Asisten membantu peneliti untuk melakukan dokumentasi.
- b. Peneliti dibantu oleh 1 orang asisten yaitu mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo semester 7. Peneliti dan asisten melakukan penyamaan persepsi dengan melakukan kontrak waktu pada tanggal 25 November 2025 untuk memberikan penjelasan yang sama kepada responden terkait prosedur pengisian kuesioner, alur penelitian, serta cara pengambilan data sehingga proses pengumpulan data berjalan seragam dan tidak menimbulkan bias.
 - c. Peneliti dan asisten peneliti mengumpulkan data dengan membagikan dan/atau membacakan kuesioner kepada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis untuk mengukur variabel yang sedang diteliti. Seluruh proses analisis data dan pembahasan hasil penelitian dilakukan sepenuhnya oleh peneliti.
3. Tahap Identifikasi data
 - a. Peneliti mengajukan surat izin penelitian di Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang dan melakukan diskusi terkait dengan prosedur pelaksanaan penelitian.
 - b. Peneliti menjelaskan untuk populasi pasien berdasarkan data dari rekam medis Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang, jumlah populasi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa adalah 167 pasien. Peneliti kemudian menentukan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.
 - c. Syarat untuk menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa ≥ 3 bulan, berusia ≥ 18 tahun, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden. Pasien dengan gangguan kognitif atau kondisi medis yang tidak stabil dimasukkan ke dalam kriteria eksklusi. Setelah dilakukan penyaringan sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh

63 responden yang memenuhi syarat untuk menjadi sampel penelitian.

- d. Responden yang memenuhi kriteria diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, manfaat, serta prosedur pengisian kuesioner. Responden yang bersedia kemudian menandatangani lembar informed consent sebelum pengisian kuesioner. Peneliti selanjutnya membagikan atau membacakan kuesioner *Resilience Scale-14 (RS-14)* dan *Perceived Stress Scale (PSS-10)* kepada responden sebagai instrumen utama pengumpulan data.
- e. Tempat pelaksanaan penelitian adalah di ruang hemodialisa Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang, sebagai lokasi pengambilan data pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.

I. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 November 2025 sampai dengan 3 Desember 2025 di ruang hemodialisa Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang. Pengambilan data dilakukan pertama kali pada tanggal 28 November 2025 mendapatkan 15 Responden.
- b. Pengambilan data hari ke-2 dilakukan pada tanggal 29 November 2025 mendapatkan 15 Responden.
- c. Pengambilan data hari ke-3 dilakukan pada tanggal 1 Desember 2025 mendapatkan 12 Responden.
- d. Pengambilan data hari ke-4 dilakukan pada tanggal 2 Desember 2025 mendapatkan 12 Responden.
- e. Pengambilan data hari ke-5 dilakukan pada tanggal 3 Desember 2025 mendapatkan 9 Responden.
- f. Peneliti mengucapkan salam dan memperkenalkan diri kepada responden
- g. Peneliti memposisikan pasien dalam keadaan nyaman
- h. Peneliti menyampaikan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian serta cara mengisi kuesioner.
- i. Peneliti meminta izin kepada pasien dan keluarga pasien tentang persetujuan menjadi responden

- j. Peneliti membagikan kuesioner RS-14 dan PSS-10, atau membacakannya apabila responden tidak mampu membaca. Peneliti mengkaji skor sesak napas pasien
- k. Responden menjawab seluruh pernyataan sesuai kondisi yang dirasakan.
- l. Setelah selesai, peneliti memeriksa kembali kelengkapan data dan mengucapkan terima kasih.
- m. Peneliti berpamitan kepada pasien dan keluarga pasien.

J. Pengolahan Data

Langkah dalam pengolahan data penelitian ini sebagai berikut yaitu :

1. Editing

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan atau pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan data yang diperoleh, termasuk memastikan bahwa lembar *informed consent* telah ditandatangani dan seluruh item kuesioner (PSS-10 dan RS-14) telah terisi dengan lengkap. Proses editing dilakukan untuk memastikan tidak ada data yang hilang atau tidak terjawab sebelum masuk ke tahap pengolahan data.

2. Scoring

Peneliti akan melakukan proses *scoring* dengan cara memberikan penilaian terhadap item yang perlu diberi skor ataupun penilaian. Variabel tingkat stres diukur menggunakan *Perceived Stress Scale (PSS-10)*, yang terdiri dari 10 item dengan pilihan jawaban berkisar dari 0–4, yaitu:

0 = tidak pernah , 1 = hampir tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 3 = cukup sering, 4 = sangat sering. Skor dari semua item dijumlahkan dan kemudian dikategorikan menjadi: Stres ringan (0-13), Stres sedang (14-26) dan Stres berat (27-40)

Sementara itu, variabel resiliensi diukur menggunakan *Resilience Scale (RS-14)*, yang terdiri dari 14 pernyataan dengan skala Likert 1–7, yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = sangat tidak setuju, 3 = tidak setuju, 4 = netral, 5 = setuju, 6 = sangat setuju, 7 = sangat-sangat setuju. Semua skor dijumlahkan untuk menentukan kategori ketahanan

responden, yaitu: Sangat tinggi (80–98), Tinggi (64–81), Sedang (46–63), Rendah (31–48), Sangat rendah (14–30).

3. *Coding*

Pada tahap ini peneliti akan memberikan kode pada data yang diperoleh sehingga dapat mempermudah dalam pengelompokan dan klasifikasi data saat proses pengolahan data. Masing-masing variabel akan diberikan kode sebagai berikut yaitu :

a. Kode karakteristik responden :

1) Usia

18-30 Tahun : 1

31-45 Tahun : 2

46-60 Tahun : 3

61-75 Tahun : 4

76-90 Tahun : 5

2) Jenis kelamin

Laki-laki : 1

Perempuan : 2

3) Pendidikan terakhir

Tidak Sekolah : 1

Dasar : 2

Menengah : 3

Perguruan tinggi : 4

4) Lama menjalani hemodialisis

≥ 3 bulan : 1

<3 bulan : 2

5) Frekuensi hemodialisis perminggu

<2 kali/minggu : 1

≥ 2 kali/minggu : 2

b. Kode untuk klasifikasi Tingkat stres

Stress ringan (0-13) : 1

Stress sedang (14-26) : 2

Stress berat (27-40) : 3

c. Kode untuk klasifikasi Resiliensi

Sangat Tinggi (80-98) : 1

Tinggi (64-81) : 2

Sedang (46-63) : 3

Rendah (31-48) : 4

Sangat Rendah (14-30) : 5

4. *Entry data*

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pemasukan data yang telah didapatkan dari masing-masing kategori dalam bentuk kode atau angka kemudian di input dalam aplikasi SPSS.

5. *Cleaning*

Setelah data yang diinput dalam aplikasi SPSS selesai, peneliti akan memastikan Kembali bahwa data yang diinput dalam aplikasi SPSS sudah sesuai dengan sebenarnya.

6. *Tabulating*

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengelompokan jawaban yang serupa dari data yang sudah dimasukkan dalam program SPSS dan menjumlahkannya dengan teliti. Kemudian setiap data variable akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi tabel.

K. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis setiap masing-masing variabel dalam satu waktu pada hasil penelitian. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan setiap variabel penelitian secara tunggal. Pada penelitian ini, analisis univariat dilakukan terhadap karakteristik demografi responden (inisial responden, usia, jenis kelamin, pendidikan, lama menjalani hemodialisis, dan frekuensi hemodialisis per minggu) serta terhadap variabel resiliensi dan tingkat stres. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui distribusi dan karakteristik data responden. Teknik analisis yang digunakan adalah frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis univariat memberikan gambaran umum

mengenai tingkat resiliensi dan tingkat stres responden sebelum dilakukan analisis hubungan antar variabel.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara skor total resiliensi dan skor total tingkat stres yang dialami oleh responden. Uji normalitas dilakukan pada skor total resiliensi (RS-14) dan skor total tingkat stres (PSS-10). Berdasarkan hasil uji normalitas, data tidak berdistribusi normal karena nilai p kurang dari 0,05, sehingga untuk menganalisis hubungan antar variabel digunakan uji korelasi Spearman. Jika $p < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara resiliensi dan tingkat stres, di mana nilai ρ negatif menunjukkan hubungan berbanding terbalik (resiliensi tinggi $\rightarrow$ stres rendah) dan nilai ρ positif menunjukkan hubungan searah.

Rumus Korelasi Spearman :

$$\rho = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

d = Selisih peringkat (rank) antara X dan Y

ρ (rho) = Nilai koefisien korelasi Spearman

n = Jumlah sampel